

ANALISIS PENGARUH PERAN, KINERJA, TRANSPARANSI, DAN KEPATUHAN PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA DI KECAMATAN TAPIAN NAULI, KABUPATEN TAPANULI TENGAH

¹Calista, ²Septony Benyamin Siahaan, ³Farida Sagala, ⁴Arthur Simanjuntak

Prodi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia

email: chungcalista@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate how village officials' duties, output, compliance, and transparency affect how village funds are managed in Tapan Nauli District, Central Tapanuli Regency. The study uses primary data and a quantitative methodology. All village officials in Tapan Nauli District make up the study population, and 73 respondents made up the census sample. To analyze data, descriptive statistical methods are used. Using the SPSS 25 program, the researchers tested the validity and reliability of the data through hypothesis testing, multiple linear regression testing, classical assumption testing, and validity and reliability testing. The results show that Village Fund Management is positively and significantly impacted by each of the following factors: Role, Performance, Transparency, and Compliance of Village Officials. When taken as a whole, these elements also significantly and favorably impact Village Fund Management. The roles, performance, transparency, and compliance of village officials are among the independent variables that account for 63.4% of the variation in village fund management, according to the coefficient of determination. Other factors not included in the research model are responsible for the remaining 36.6% of the variation.

Keywords: *Role of Village Apparatus, Performance of Village Apparatus, Transparency, Compliance with Village Apparatus, Village Fund Management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh tugas, output, kepatuhan, dan transparansi perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan data primer dan metodologi kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Tapan Nauli, dan sampel sensus berjumlah 73 responden. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Peneliti menguji validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan program SPSS 25 melalui pengujian hipotesis, pengujian regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, serta pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh masing-masing faktor berikut: Peran, Kinerja, Transparansi, dan Kepatuhan Perangkat Desa. Jika dilihat secara keseluruhan, unsur-unsur tersebut juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Dana Desa. Peran, kinerja, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa termasuk variabel bebas yang menyumbang 63,4% variasi pengelolaan dana desa, menurut koefisien determinasi. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian bertanggung jawab atas 36,6% variasi yang tersisa.

Kata kunci: *Peran Perangkat Desa, Kinerja Perangkat Desa, Transparansi, Kepatuhan Perangkat Desa, Pengelolaan Dana Desa*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa diatur secara rinci dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa), yang menekankan prinsip-prinsip fundamental seperti akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pelaksanaan berbagai program yang dibiayai oleh Dana Desa. Dana Desa memegang peranan strategis dalam mendorong dan mempercepat pembangunan di tingkat desa, dengan berbagai manfaat yang mencakup pembangunan infrastruktur yang lebih baik, peningkatan layanan kesehatan, perbaikan sistem pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk memastikan Dana Desa berfungsi secara efektif, penting bagi desa untuk menerapkan

pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan ketentuan peraturan. Hal ini melibatkan perencanaan anggaran yang matang, pelaksanaan yang cermat, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat. Pengelolaan yang tepat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup warga desa tetapi juga dapat mendorong kemandirian desa dengan mengoptimalkan potensi lokal dan memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Dengan pengelolaan Dana Desa yang efektif, diharapkan akan tercipta pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa, yang pada akhirnya dapat memperkuat basis ekonomi desa, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Namun, kenyataannya, pengelolaan Dana Desa masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya kapasitas dan pemahaman aparatur desa dalam pengelolaan keuangan, hingga potensi penyalahgunaan dana akibat minimnya pengawasan dan transparansi. Sebuah laporan oleh (Susanto, 2023) mencatat bahwa hingga tahun 2023, terdapat 4.850 desa di Indonesia yang masih tergolong sangat tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Dana Desa telah disalurkan, pengelolaannya yang kurang efektif dan efisien masih menjadi masalah signifikan. Pengelolaan yang tidak optimal menghambat pencapaian tujuan penggunaan dana tersebut, sehingga manfaat yang diharapkan tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat desa.

Kecamatan Tapan Nauli di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan sebuah wilayah yang mencerminkan ketimpangan pembangunan antar desa. Berdasarkan Indeks Desa Membangun, dari delapan desa yang ada di kecamatan tersebut, dua desa berstatus sangat tertinggal, sementara dua lainnya tergolong desa maju. Kesenjangan ini memperlihatkan potensi masalah dalam Pengelolaan Dana Desa melibatkan peran aktif dari perangkat desa, kinerja, transparansi, dan kepatuhan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan dana tersebut.

Fenomena penyalahgunaan Dana Desa juga sering ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Misalnya, dalam laporan (Irwanto, 2023), 15 kepala desa di Cianjur diduga menyalahgunakan Dana Desa, sementara (Nugroho, 2022) mencatat adanya temuan oleh BPK terkait data bantuan sosial di Bojonegoro yang tidak sesuai dengan dokumen kependudukan. Kejadian-kejadian serupa juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, termasuk di Kabupaten Tapanuli Tengah, di mana beberapa kasus korupsi Dana Desa melibatkan mantan kepala desa serta aparatur lainnya (Siregar, 2023). Kejadian-kejadian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa masih rawan terhadap berbagai bentuk penyimpangan, yang pada akhirnya mengakibatkan ketidak tercapainya tujuan pembangunan desa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti peran perangkat desa, kinerja, transparansi, dan kepatuhan berpengaruh besar terhadap pengelolaan Dana Desa. Menurut (Sumiyati et al., 2019), peran perangkat desa sangat penting dalam membantu kepala desa dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan pembangunan di desa. Namun, hasil pra-survei yang dilakukan di Kecamatan Tapan Nauli menunjukkan bahwa peran perangkat desa di sana dinilai kurang optimal, terutama karena sistem rekrutmen perangkat

desa yang masih kental dengan praktik kekeluargaan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai kompetensi dan efektivitas perangkat desa dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, kinerja perangkat desa juga dipandang berpengaruh terhadap pengelolaan Dana Desa. Penelitian oleh (Aryani et al., 2020) dan (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022) mengungkapkan bahwa kinerja yang optimal dari perangkat desa dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana serta pelaksanaan program pembangunan desa. Namun, di beberapa desa, lemahnya sistem evaluasi kinerja serta rendahnya profesionalisme perangkat desa menjadi hambatan dalam mencapai pengelolaan yang optimal.

Transparansi merupakan faktor krusial dalam pengelolaan Dana Desa. Penelitian oleh (Solihah et al., 2022) dan (Garung & Ga, 2020) menekankan bahwa transparansi dalam penggunaan dana dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Di banyak desa, termasuk di Tapan Nauli, kurangnya transparansi sering menjadi sumber ketidakpuasan masyarakat, yang menimbulkan pertanyaan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana desa.

Kepatuhan perangkat desa terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengelolaan Dana Desa. Menurut penelitian (Mulyono et al., 2020), kepatuhan terhadap aturan dapat menghindarkan desa dari berbagai masalah hukum dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana untuk tujuan pembangunan. Namun, di banyak desa, rendahnya tingkat kepatuhan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Dana Desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran, output, kepatuhan, dan transparansi perangkat desa mempengaruhi pengelolaan dana desa di Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perangkat desa terlibat aktif dalam perumusan dan pelaksanaan penggunaan dana desa, serta efektivitas pelaksanaan programnya. Selain itu, penelitian ini akan memeriksa seberapa transparan manajemen Dana Desa, yang mencakup keterbukaan informasi kepada masyarakat dan keakuratan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini akan mengukur seberapa banyak perangkat desa mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku. Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang unsur-unsur yang memengaruhi kinerja pengelolaan Dana Desa serta rekomendasi praktis untuk meningkatkan pengelolaan

Dana Desa di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan kemampuan perangkat desa dan peningkatan efisiensi penggunaan Dana Desa di daerah tersebut.

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Teori Stewardship

Teori Stewardship menekankan bahwa manajer atau pengelola organisasi memiliki kepentingan yang selaras dengan tujuan organisasi, bukan hanya tujuan pribadi (Ghozali, 2020). Dalam konteks pemerintahan desa, perangkat desa berperan sebagai steward yang bertugas memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai principal. Menurut (Wardani & Utami, 2020), teori ini relevan dalam sektor publik karena menjelaskan bagaimana pemerintah daerah mengelola keuangan desa secara efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian (Haliah, 2012) dan (Putro, 2013), peran penting pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa secara terbuka dan bertanggung jawab dijelaskan oleh teori stewardship.

2. Pengelolaan Dana Desa

Aturan yang komprehensif tentang pengelolaan dana desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Pengelolaan keuangan desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diterima melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus memiliki akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Pengelolaan uang desa menurut (Waladiyah, 2018) melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Untuk menjamin agar keuangan desa dimanfaatkan secara tepat guna dan sesuai peruntukannya, setiap tahapan memiliki tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan pengelolaan dana desa dapat dievaluasi melalui beberapa indikator, antara lain efektivitas anggaran yang mencerminkan sejauh mana dana digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan, akurasi pencatatan yang memastikan semua transaksi tercatat dengan benar dan lengkap, serta ketepatan pelaporan yang menunjukkan bahwa laporan yang disampaikan sesuai dengan standar dan jadwal yang ditetapkan. Diharapkan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, pengelolaan dana desa akan dapat mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan dan efisien.

3. Peran Perangkat Desa

Perangkat desa sangat penting bagi kemampuan kepala desa dalam menyusun kebijakan dan

melaksanakan berbagai program (Yesinia et al., 2018). Menyusun kebijakan, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan menyusun rencana pembangunan desa merupakan bagian dari pekerjaan ini (Suharto, 2014). Penelitian (Rahmadhani & Syahdan, 2022) dan (Purba, 2020) menunjukkan bahwa fungsi perangkat desa secara signifikan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Penemuan tersebut menggarisbawahi pentingnya keterlibatan perangkat desa dalam menjamin kejelasan dan efisiensi dalam pengalokasian keuangan desa, sehingga menimbulkan tanggung jawab yang lebih tinggi.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022) dan (Anggraeni & Yuliani, 2019) menunjukkan bahwa peran perangkat desa tidak selalu konsisten atau signifikan dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun perangkat desa memegang peranan penting, dampaknya terhadap pengelolaan APBDes berbeda-beda tergantung pada situasi, proses yang digunakan, dan variabel internal dan eksternal tambahan yang memengaruhi pengelolaan anggaran desa.

4. Kinerja Perangkat Desa

Menurut (Prawirosentono et al., 2015), kinerja karyawan suatu organisasi merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukannya untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. (Yuliansyah & Munandar, 2017) mengatakan kinerja adalah hasil atau penampilan kerja seseorang. (Septiani, 2017) menambahkan bahwa kinerja mencakup kemampuan untuk mencapai tujuan dan kualitas dan kuantitas hasil kerja. (Aryani et al., 2020) melakukan studi yang menunjukkan bagaimana keterlibatan masyarakat, kinerja asisten lokal, dan tingkat keterampilan pejabat desa semuanya memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Asisten lokal yang efektif, tingkat keterlibatan masyarakat yang tinggi, dan pejabat desa yang kompeten semuanya mengarah pada peningkatan pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Namun, studi seperti (Sari & Padnyawati, 2021) dan (Widyatama et al., 2017) menawarkan perspektif yang berbeda. Mereka menemukan bahwa meskipun mekanisme pengendalian internal dan kemampuan administrator desa sangat penting, mekanisme tersebut tidak selalu memengaruhi tanggung jawab dalam penanganan dana desa secara signifikan. Akibatnya, faktor-faktor tambahan mungkin ikut berperan saat memutuskan siapa yang bertanggung jawab, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa merupakan proses yang rumit dengan banyak komponen yang saling terkait.

5. Transparansi

Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi mengenai kebijakan, proses, dan hasil (Solihah et al., 2022). (Garung & Ga, 2020) mendefinisikan transparansi sebagai keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. (Mardiasmo, 2021) menyebutkan bahwa transparansi meliputi dimensi informatif, keterbukaan, dan pengungkapan informasi finansial. Studi yang dilakukan oleh (Audia & Mulyani, 2023) dan (Nurmalita et al., 2022) menunjukkan bahwa transparansi secara signifikan meningkatkan pengelolaan dana desa. Temuan mereka mengindikasikan bahwa transparansi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong efisiensi penggunaan dana. Meskipun demikian, pandangan ini tidak diterima secara universal. Misalnya, penelitian (Putri & Maryono, 2022) dan (Purba et al., 2023) menunjukkan bahwa transparansi tidak selalu berpengaruh besar terhadap pengelolaan dana desa. Mereka melaporkan bahwa dalam beberapa kasus, transparansi tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti dan tidak selalu berkontribusi pada perbaikan pengelolaan dana. Selain itu, (Nurfritri & Ratnawati, 2023) mengamati bahwa transparansi bahkan dapat merugikan pengelolaan dana desa dalam beberapa keadaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa transparansi yang tidak disertai dengan mekanisme kontrol yang memadai atau komunikasi yang jelas dapat menyebabkan kebingungan atau konflik yang berdampak negatif pada pengelolaan dana. Oleh karena itu, meskipun transparansi sering dilihat sebagai komponen penting dalam pengelolaan dana desa, temuan studi menunjukkan bahwa dampaknya dapat berbeda berdasarkan implementasi dan lingkungan.

6. Kepatuhan Perangkat Desa

Menurut (Audia & Mulyani, 2023), kepatuhan dalam pengelolaan dana desa mengacu pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan pengelolaan yang efisien dan transparan. Sumber informasi utama dalam hal ini tentang regulasi keuangan desa adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Kepatuhan pejabat desa tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap undang-undang tetapi juga standar dan norma etika yang relevan (Yustikasari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyati et al., 2019) dan (Mulyono et al., 2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh kepatuhan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengalokasian dana tersebut. Namun, penelitian oleh (Fitri et al.,

2017) dan (Rasmi, 2018) menunjukkan bahwa kepatuhan tidak serta merta berdampak besar pada pengelolaan keuangan desa. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh pengelolaan dana desa yang terbaik, selain kepatuhan, perlu diperhatikan pula aspek-aspek lain.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Teori Stewardship dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah: H₁: Peran Perangkat Desa Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

2. Pengaruh Kinerja Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan definisi kinerja dan temuan penelitian terkait, hipotesis yang diajukan adalah: H₂: Kinerja Perangkat Desa Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

3. Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengenai transparansi, hipotesis yang diajukan adalah: H₃: Transparansi Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

4. Pengaruh Kepatuhan Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan definisi kepatuhan dan temuan dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah: H₄: Kepatuhan Perangkat Desa Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

5. Pengaruh Peran, Kinerja, Transparansi, dan Kepatuhan Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Teori Stewardship dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan secara komprehensif adalah: H₅: Peran, Kinerja, Transparansi, dan Kepatuhan Perangkat Desa Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Sejak awal hingga perancangan penelitian, penelitian kuantitatif ini bersifat metodis, terorganisasi, dan berpedoman jelas (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis statistik

untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. (Riduwan, 2015) menambahkan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan objek berdasarkan keadaan terkini dan menganalisis serta menginterpretasikan hasilnya. Variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, yakni pengelolaan dana desa, dan variabel independen, yang terdiri dari peran, kinerja, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2024.

Definisi operasional variabel pengelolaan dana desa mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, sedangkan peran perangkat desa melibatkan keterlibatan dalam berbagai aspek pengelolaan dana desa. Kinerja perangkat desa diukur melalui kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan dampak interpersonal, sementara transparansi meliputi informatif, keterbukaan, dan pengungkapan. Kepatuhan perangkat desa diukur dengan ketaatan pada peraturan terkait pengelolaan dana desa.

Penelitian ini menggunakan sampel berupa sensus, serta data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Populasi seluruh perangkat desa di Kecamatan Tapian Nauli berjumlah 73 orang. Responden diberikan kuesioner untuk diisi guna memperoleh data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku. Uji validitas digunakan untuk menilai validitas kuesioner, dan uji reliabilitas untuk memverifikasi konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa-desa di Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari berbagai aspek, antara lain fungsi perangkat desa, kinerja perangkat desa, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa. Kecamatan Tapian Nauli terdiri dari delapan desa, yaitu Desa Tapian Nauli I, Tapian Nauli III, Tapian Nauli IV, Aloban Bair, Bair, Mela I, Mela II, dan Mela Dolok, serta satu kelurahan, Tapian Nauli II. Dalam penelitian ini, sebanyak 73 perangkat desa dari desa-desa tersebut dijadikan objek penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan menunjukkan tingkat pengembalian yang sangat memuaskan, yakni mencapai 100%.

73 perangkat desa menerima kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jawaban responden dikelompokkan berdasarkan skala penilaian yang diadaptasi dari (Sugiyono, 2018), dengan kategori dari "Sangat Tidak Baik" hingga "Baik Sekali".

Tabel 1. Pengukuran Jawaban Responden

No	Nilai	Kategori Pengukuran
1	1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
2	1,80 – 2,59	Tidak baik
3	2,60 – 3,39	Kurang baik
4	3,40 – 4,19	Baik
5	4,20 – 5,00	Baik sekali

Sumber: Sugiyono, 2018

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki 73 observasi. Peran perangkat desa (X_1) memiliki rata-rata 30,07 dengan minimum 24, maksimum 35, dan standar deviasi 2,791, menunjukkan distribusi data yang cukup stabil. Kinerja perangkat desa (X_2) memiliki rata-rata 25,99, minimum 20, maksimum 30, dengan standar deviasi 2,435. Transparansi (X_3) mencatat rata-rata 24,25, minimum 10, maksimum 30, dengan standar deviasi 3,483. Kepatuhan perangkat desa (X_4) memiliki rata-rata 31,73, minimum 16, maksimum 38, dan standar deviasi 3,963. Pengelolaan dana desa (Y) menunjukkan rata-rata 48,62, minimum 40, maksimum 57, dan standar deviasi 4,162, menggambarkan distribusi data yang cenderung normal di semua variabel.

Setiap desa dalam penelitian ini menunjukkan performa yang baik hingga sangat baik. Desa Tapian Nauli I, III, IV, Mela I, dan Mela II memperoleh kriteria "baik" hingga "baik sekali," dengan rata-rata skor variabel berkisar antara 3,97 hingga 4,29. Peran perangkat desa dan kinerja perangkat desa umumnya memiliki skor tertinggi, sementara kepatuhan dan transparansi cenderung lebih rendah. Secara keseluruhan, desa-desa menunjukkan performa yang konsisten, dengan mayoritas variabel mendapatkan skor "baik" atau "baik sekali."

Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur fungsi, output, transparansi, kepatuhan, dan pengelolaan dana desa dievaluasi dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas data. Apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) variabel yang diuji lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2303, maka uji validitas menunjukkan bahwa setiap item variabel valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Peran Perangkat Desa (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
X1.1	0.636	0.2303	Valid
X1.2	0.514	0.2303	Valid

X1.3	0.569	0.2303	Valid
X1.4	0.711	0.2303	Valid
X1.5	0.688	0.2303	Valid
X1.6	0.554	0.2303	Valid
X1.7	0.765	0.2303	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

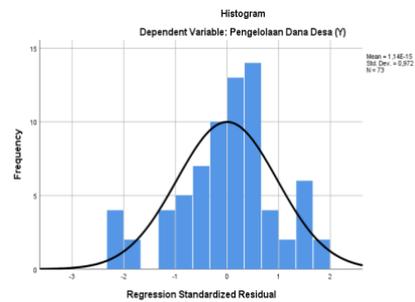
Semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, menurut hasil uji reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya untuk menilai variabel yang diteliti secara akurat. Instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sesuai jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menyiratkan bahwa elemen-elemen dalam instrumen pengukuran saling terkait dan menghasilkan hasil yang konsisten pada rentang pengukuran.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.	Variabel
Peran Perangkat Desa	0.750	Reliabel	Peran Perangkat Desa
Kinerja Perangkat Desa	0.774	Reliabel	Kinerja Perangkat Desa
Transparansi	0.807	Reliabel	Transparansi
Kepatuhan Perangkat Desa	0.701	Reliabel	Kepatuhan Perangkat Desa
Pengelolaan Dana Desa	0.636	Reliabel	Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk hasil analisis yang dapat dipercaya, uji asumsi klasik dilakukan. Uji normalitas merupakan komponen penting dari uji asumsi klasik, karena menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051, temuan uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data memiliki pola normal. Karena hasil ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang biasanya diterima sebesar 0,05, asumsi normalitas tidak dilanggar secara signifikan. Dengan kata lain, distribusi data yang digunakan dalam model regresi dapat dianggap normal, mendukung validitas model regresi yang diuji.



Gambar 1. Grafik Histogram

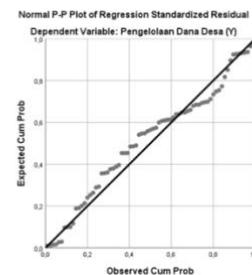
Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang memadai untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan serius yang terkait dengan *variance increased* yang dapat merusak model. Lebih jauh, nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan tingkat independensi antar variabel yang wajar di antara variabel-variabel model tanpa adanya multikolinearitas yang nyata.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Peran Perangkat Desa (X ₁)	,466	2,147
	Kinerja Perangkat Desa (X ₂)	,448	2,230
	Transparansi (X ₃)	,748	1,336
	Kepatuhan Perangkat Desa (X ₄)	,700	1,429

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Dengan nilai signifikan pada uji Glejser yang lebih besar dari 0,05, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.



Gambar 2. Normal P-P Plot

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa peran perangkat desa, kinerja perangkat desa, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengelolaan keuangan desa. Koefisien regresi untuk peran perangkat desa ($\beta_1 = 0,380$), kinerja perangkat desa ($\beta_2 = 0,516$), transparansi ($\beta_3 = 0,205$), dan

kepatuhan perangkat desa ($\beta_4 = 0,317$) masing-masing berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,740	3,585		2,438	,017
Peran Perangkat Desa (X1)	,380	,156	,255	2,439	,017
Kinerja Perangkat Desa (X2)	,516	,182	,302	2,837	,006
Transparansi (X3)	,205	,099	,172	2,085	,041
Kepatuhan Perangkat Desa (X4)	,317	,090	,301	3,534	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Peran, kinerja, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah. Faktor-faktor tersebut memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa, dimana masing-masing aspek saling berinteraksi untuk memastikan bahwa dana desa dikelola dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis Hipotesis H₁ yang menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,439 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,995 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang lebih baik dapat dicapai dengan meningkatkan peran perangkat desa dalam berbagai hal, seperti perencanaan dan pelaporan keuangan desa. Penjelasan ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menyatakan bahwa ketika individu berfungsi sesuai kapasitasnya dengan maksud untuk mencapai kepuasan bersama dan tanpa motivasi pribadi yang mementingkan diri sendiri, maka hasilnya akan cenderung positif bagi organisasi. Dalam konteks ini, perangkat desa yang aktif menjalankan tanggung jawabnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Namun, ada perbedaan antara hasil survei yang menunjukkan bahwa masyarakat menganggap peran perangkat desa sangat penting dan hasil yang

menunjukkan bahwa masyarakat menganggap perangkat desa tidak memiliki peran yang signifikan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh masyarakat yang tidak memahami hambatan dan kesulitan yang dihadapi perangkat desa saat menjalankan fungsi mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyati et al., 2019), (Audia & Mulyani, 2023), (Mulyono et al., 2020), dan (Purba, 2020), peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022) dan (Anggraeni & Yuliani, 2019) menemukan hasil yang berbeda, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut hasil penelitian tersebut.

Hipotesis H₂ diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa membantu pengelolaan dana desa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,837 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan kata lain, pengelolaan dana desa yang lebih baik secara langsung dipengaruhi oleh peningkatan kinerja aparatur desa. Meskipun survei menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki kinerja yang sangat baik, dengan skor rata-rata 4,05, masyarakat tidak puas dengan cara pengelolaan dana desa dijalankan. Masyarakat mungkin tidak puas karena hanya melihat hasil tanpa memahami bagaimana perangkat desa bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aryani et al., 2020) dan (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Sari & Padnyawati, 2021) dan (Widyatama et al., 2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja perangkat desa dengan pengelolaan dana desa. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam hasil penelitian yang mungkin disebabkan oleh faktor kontekstual atau metodologis yang berbeda.

Hipotesis H₃ diterima, yang menunjukkan bahwa transparansi bermanfaat dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Terdapat hubungan yang signifikan antara transparansi dan pengelolaan dana desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 2,085 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjadi jujur untuk meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan manajemen dana desa secara keseluruhan. Hasil survei menunjukkan bahwa responden sangat menyukai transparansi. Namun, ada perbedaan dalam pandangan masyarakat yang masih meragukan transparansi,

terutama dalam hal data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Ini menunjukkan bahwa masyarakat mungkin hanya melihat transparansi dari luar dan belum memahami atau merasakan praktiknya, meskipun pemerintah desa telah berusaha melakukannya. Studi oleh (Solihah et al., 2022), (Garung & Ga, 2020), (Purba et al., 2023), (Audia & Mulyani, 2023), dan (Nurmalita et al., 2022) mendukung temuan bahwa transparansi berdampak positif pada pengelolaan dana desa. Namun, studi oleh (Nurfritri & Ratnawati, 2023) dan (Putri & Maryono, 2022) tidak menemukan bukti yang sama, menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana.

Hipotesis H_4 diterima, yang menunjukkan bahwa kepatuhan aparatur desa secara signifikan dan positif membantu pengelolaan dana desa. Hasil ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar 3,534 yang jauh melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,995 dan nilai signifikansi yang sangat kecil yaitu 0,001 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sangat penting untuk mengelola dana desa dengan baik. Meskipun survei menunjukkan bahwa kepatuhan perangkat desa baik, dengan skor rata-rata 3,98, ada perbedaan dalam pandangan masyarakat tentang kemungkinan *mark-up* harga dalam pengelolaan dana desa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mungkin belum memahami semua prosedur dan peraturan yang diikuti oleh perangkat desa secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya, seperti (Mulyono et al., 2020), (Sumiyati et al., 2019), dan (Audia & Mulyani, 2023), mendukung kesimpulan bahwa kepatuhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Namun, penelitian lain, seperti (Fitri et al., 2017) dan (Rasmi, 2018), tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pengelolaan dana desa, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut perlu dikaji lebih lanjut.

Hipotesis H_5 diterima, yang menunjukkan bahwa peran, kinerja, transparansi, dan kepatuhan perangkat desa secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh nilai F_{hitung} sebesar 32,141 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,51 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua komponen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Teori tanggung jawab menekankan bahwa kepentingan bersama lebih penting daripada kepentingan pribadi dalam pengelolaan dana desa. Penemuan ini sejalan dengan teori ini. Namun, pendapat ini tidak dianut oleh semua peneliti. Hasil

penelitian oleh (Nurmalita et al., 2022), (Mulyono et al., 2020), dan (Audia & Mulyani, 2023) mendukung temuan ini. Mereka menunjukkan bahwa peran, kinerja, transparansi, dan kepatuhan pejabat desa semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian oleh (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022), (Amin, 2019), dan (Solihah et al., 2022) menunjukkan bahwa komponen-komponen tersebut tidak berpengaruh. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konteks dan faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi pengelolaan dana desa secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran perangkat desa, kinerja, transparansi, dan kepatuhan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara spesifik peran perangkat desa menunjukkan pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dan t_{hitung} sebesar 2,439, kinerja perangkat desa juga menunjukkan pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan t_{hitung} sebesar 2,837. Transparansi perangkat desa juga menunjukkan pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 dan t_{hitung} sebesar 2,085. Kepatuhan perangkat desa merupakan variabel yang paling dominan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,534. Secara keseluruhan keempat faktor independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa, dengan kepatuhan perangkat desa sebagai faktor yang paling signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Pengaruh Kinerja Dan Pengawasan Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Transparansi Keuangan Desa Montong Betok Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.762>
- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). *Prosiding 2nd Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Techonolgy*, 266–284. <https://doi.org/https://antikorupsi.org>
- Aryani, N. P. D. E., Werastuti, D. D. N. S., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektivitas Kinerja

- Pendamping Lokal Desa Dan Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pengoptimalan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Jimat)*, 11(2), 178–190. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25639>
- Audia, U. N., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Transparansi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kepatuhan Undang-Undang Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jea Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5(2), 691–706. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i2.680>
- Fitri, D., Basri, H., & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Penganggaran, Penatausahaan, Kualitas Pelaporan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kota Pemerintah Kota Sabang). *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(2), 41–51.
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.35508/Jak.V8i1.2363>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Haliah. (2012). *Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Unhas Makassar.
- Irwanto, D. (2023). *15 Kades Di Cianjur Diduga Salahgunakan Dana Desa*. *Metrotvnews*. <https://www.metrotvnews.com/read/N4ec212e-15-kades-di-cianjur-diduga-salahgunakan-dana-des>
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.54957/Akuntansiku.V1i4.316>
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. Andi.
- Mulyono, D., Supriadi, Y. N., & Hermawanto, A. R. (2020). Model Analisis Pengawasan Bpd Dampaknya Pada Transparansi Keuangan Desa Melalui Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kabupaten Tangerang Dengan Kinerja Perangkat Desa Sebagai Moderasi. *Jurnal Mozaik*, Xii(2016), 1–12. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1311> <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/1311/369>
- Nugroho, D. S. (2022). *Bpk Temukan Data Bansos Di Bojonegoro Tak Sesuai Dokumen Kependudukan*. *Suarabanyuurip.Com*. <https://suarabanyuurip.com/2022/04/28/Bpk-Temukan-Data-Bansos-Di-Bojonegoro-Tak-Sesuai-Dokumen-Kependudukan/>
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1794–1805. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i2.1181>
- Nurmalita, Ade Putri, Satriawan, I., & Maria, M. (2022). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 238–245. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7272782>
- Prawirosentono, Suyadi, Primasari, & Dewi. (2015). *Manajemen Sumberdaya Manusia Kinerja & Motivasi Karyawan: Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia* (3rd Ed.). Bpfe-Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pub. L. No. 20 (2018).
- Purba, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.30596/Jakk.V3i1.5699>
- Purba, S., Napitupulu, J., & Siregar, A. (2023). Accountability Of Village Fund Management During The Covid-19 Pandemic (Study On Village Government In Dayun District, Siak Regency). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 115–131. <https://doi.org/doi>: <https://doi.org/10.14414/Tiar.V13i1.3258>
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668–1688.
- Putro, P. U. W. (2013). *Pengaruh Pdrb Dan Ukuran Terhadap Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Dengan Pad Sebagai Variabel Intervening* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/19568/1/7211409043.pdf>
- Rahmadhani, A., & Syahdan, S. A. (2022). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Pemahaman Perangkat Desa Dan Penerapan Alokasi Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Se Kecamatan Pulau Laut Barat Di Kabupaten Kotabaru. *Prosiding National Seminar On Accounting*, 1(1), 132–147.
- Rasmi, D. (2018). Analisis Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Kampung (Studi Empiris Pada Distrik Sentani Kabupaten

- Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 84.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Saputra, R., Darmanto, D., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Peran Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) Kecamatan Juwiring. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.53088/Jadfi.V2i2.438>
- Sari, N. M. R., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 21, 544–562.
- Septiani, E. I. (2017). Kinerja Perangkat Desa Di Kantor Kepala Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(3), 424–432. [Jurnal.Unigal.Ac.Id](http://jurnal.unigal.ac.id)
- Siregar, A. (2023). *Dugaan Korupsi Dana Desa Sisoma Rp 700 Juta Masuk Tahap Penyidikan*. [Analisadaily.Com](https://analisadaily.com). <https://analisadaily.com/berita/baca/2023/09/12/1046003/dugaankorupsi-dana-desa-sisoma-rp-700-juta-masuk-tahap-penyidikan/>
- Solihah, F., Inapty, B. A., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 136–154. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i1.191>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Pt Refika Aditama.
- Sumiyati, Y., Ichi, & Umiyati, I. (2019). Pemahaman Pengelolaan Keuangan Desa Dan Ketepatan Waktu Pertanggungjawaban Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 89–98. <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i1.372>
- Susanto, V. Y. (2023). *Hingga 2023, Masih Ada 4.850 Desa Tergolong Sangat Tertinggal*. [Kontan.Co.Id](https://nasional.kontan.co.id). <https://nasional.kontan.co.id/news/hingga-2023-masih-ada-4850-desa-tergolong-sangat-tertinggal>
- Waladiyah, U. (2018). *Pengaruh Kepatuhan Atas Perundang-Undangan, Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*.
- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis Stie Widya Wiwaha*, 28(1), 35–50. <https://doi.org/10.32477/Jkb.V28i1.376>
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarepati. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 02(02), 1–20. <https://doi.org/10.54259/Akua.V1i1.140>
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V10i1.13112>
- Yuliansyah, & Munandar. (2017). Kepatuhan Aparatur Desa Dalam Penatausahaan Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Di Wilayah Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V5i2.536>
- Yustikasari, Y. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Monex*, 01(1), 111–117.